

## Pembuatan Video Pembelajaran untuk Guru SDI Nurul Islam Pamekasan Pasca Covid-19

Abdul hobir<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Madura, JL. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, Madura, Jawa Timur, Indonesia, 69317

\*Author: [abdulhobir@uim.ac.id](mailto:abdulhobir@uim.ac.id)



\*Corresponding author  
Abdul Hobir  
Email :  
[abdulhobir@uim.ac.id](mailto:abdulhobir@uim.ac.id)  
HP: +6287859771988

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pembuatan Video Pembelajaran bagi guru-guru SDI Nurul Islam adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran berupa video. Media pembelajaran ini dapat digunakan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode pelatihan seperti ceramah dan diskusi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan ini akan mengajarkan guru bukan hanya teknik dan prosedur untuk membuat video pembelajaran, tetapi mereka juga akan diajarkan bagaimana menentukan topik video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, membuat bahan presentasi yang bagus dan menarik, membuat skenario dan script pembelajaran, dan membuat channel YouTube sekolah untuk mengunggah video pembelajaran yang telah dibuat. Pelatihan ini membantu guru membuat video pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan pencapaian pembelajaran untuk mencapai standar ketuntasan pembelajaran. Pada akhirnya, sekolah dapat menggabungkan sistem pembelajaran luring dan daring, dengan kegiatan belajar dapat dilakukan kapan saja.

**Kata Kunci :** Pelatihan, Video Pembelajaran, Guru SDI Nurul Islam

### Article History:

Received 14 Aug 2023

Revised 27 Aug 2023

Accepted 31 Aug 2023

### Abstract

*The purpose of community service activities is to make learning videos for SDI Nurul Islam teachers to increase the teacher's knowledge and skills in making learning media in the form of videos. This learning media can be used to make the learning process more interesting and enjoyable for students. This activity is carried out through training methods such as lectures and discussions, demonstrations, direct practice, mentoring and evaluation. This training activity will teach teachers not only techniques and procedures for making learning videos, but they will also be taught how to determine video topics according to learning objectives, prepare materials, make good and interesting presentation materials, create learning scenarios and scripts, and make school YouTube channel to upload learning videos that have been made. This training helps teachers make learning videos that are in accordance with learning objectives and achievements to achieve learning completeness standards. Ultimately, schools can combine offline and online learning systems, with learning activities able to be carried out at any time.*

**Keyword :** Training, Learning Videos, SDI Teacher Nurul Islam

## PENDAHULUAN

Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan berbagai kebijakan untuk sistem pembelajaran di Indonesia, dimulai dengan program Belajar dari Rumah (BDR) hingga pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring), untuk daerah terdampak sejak kasus pertama penyakit Corona virus 2019 (Covid-19) diumumkan oleh pemerintah pada awal Maret 2020 dan diikuti dengan pembagian zona wilayah yang terpengaruh menjadi hijau, kuning, oranye, dan merah. Dengan demikian, semua penyelenggara sekolah mulai beradaptasi dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, termasuk protokol kesehatan pembelajaran tatap muka zona hijau dan sistem pembelajaran. Guru, peserta didik, dan orangtua siswa secara langsung merasakan perubahan ini. Mereka semua perlu menyesuaikan diri dan

mematuhi peraturan yang berlaku. Namun, tidak semudah membalik telapak tangan dalam situasi nyata. Pembelajaran daring dan luring membutuhkan perencanaan pengetahuan, dana, dan mental dari semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama bagi wilayah yang terdampak. SDI Nurul Islam juga mengalami situasi ini. Mereka memiliki masalah karena belum menemukan cara yang efektif untuk digunakan selama pandemi ini.

Kegiatan belajar mengajar di SDI Nurul Islam Pamekasan telah berlangsung selama hampir 3 (tiga) tahun, dan program belajar dari rumah telah digunakan dengan berbagai metode yang terus dievaluasi, tetapi hingga saat ini belum menemukan metode yang paling cocok. Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa menunjukkan beberapa tantangan yang dihadapi. Sekolah mencoba menerapkan pembelajaran online melalui aplikasi WhatsApp pada awal pandemi. Mereka melakukannya dengan membagikan foto materi pelajaran ke grup belajar online, dan siswa, didampingi oleh orang tua mereka, mempelajari materi tersebut di rumah. Siswa juga mengumpulkan tugas-tugas dengan mengambil foto atau merakamnya dalam bentuk pesan suara atau video, dan kemudian mengirimkannya secara pribadi ke guru. Sistem ini kurang efektif. Ada sejumlah masalah yang dihadapi oleh orang tua dan guru, termasuk (1) materi yang diberikan hanyalah gambar halaman buku pelajaran tanpa penjelasan, (2) jika video yang diberikan berasal dari sumber lain, yang terkadang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) guru tidak memiliki kemampuan untuk membuat video pembelajaran sendiri, (4) tidak semua orang tua siswa memiliki telepon seluler yang cukup, dan (5) orang tua juga harus bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan siswa. Orang tua siswa menyampaikan berbagai keberatan selama sesi belajar.

Setelah evaluasi selesai, sekolah mulai menerapkan sistem belajar secara luring dengan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah tempat guru menuliskan materi dan memberikan tugas yang langsung dikerjakan, yang harus dikumpulkan oleh orangtua sesuai jadwal yang ditentukan. Cakupan materi yang diberikan sangat terbatas, yang merupakan kendala bagi orang tua untuk membantu anak-anak mereka memahami materi dan menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa tidak memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar. Orang tua harus memikul tanggung jawab ini karena pada akhirnya merekalah yang bertanggung jawab. Jika pembelajaran dilakukan melalui sistem online, seperti e-learning, orang tua siswa biasanya tidak memahami sistem pembelajaran itu sendiri. Selain itu, pembelajaran masih sulit diterapkan atau diajarkan pada tingkat dasar, siswa terikat pada waktu belajar, dan mereka tidak setuju dengan biaya yang diperlukan untuk membeli kuota.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah, guru, dan orang tua siswa mengharapkan sistem pembelajaran yang murah, lengkap, dapat diakses kapan saja, dan mudah dibuat oleh guru dan digunakan oleh orang tua atau siswa. Solusi untuk masalah ini adalah penggabungan sistem pembelajaran luring dan daring dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar (Manurung et al., 2019), yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan hasil belajar mereka sendiri (Manurung et al., 2020). Siswa melakukan tugas dengan LKPD, dan guru memberikan penjelasan rinci tentang materi melalui video pembelajaran yang diunggah di sosial media. Sehingga siswa tetap merasa mendapatkan pendampingan dari guru dan perhatian orangtua, guru dan orangtua mereka dapat berbicara di grup belajar atau di kolom komentar. Selain itu, siswa akan memiliki kemandirian belajar yang lebih besar, yang akan berdampak positif secara psikologis pada perkembangan kemampuan siswa (Effendi et al., 2018). Selama pandemi ini, media pembelajaran juga berguna untuk mengarahkan siswa dan memberi mereka pengalaman belajar yang berbeda (Siregar dan Manurung, 2020). Untuk mencapai hal ini, video pembelajaran yang memberikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan video tutorial dalam pembelajaran membantu siswa (Batubara, 2020). Karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian dalam pembuatan video pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah pengetahuan dan kemampuan guru untuk membuat media pembelajaran yang dapat memaparkan materi pelajaran secara lisan dan tulisan yang baik, mudah dipahami, dan diakses oleh siswa dan orangtuanya. Diharapkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat mengatasi masalah ini.

Salah satu media pembelajaran yang paling mudah diakses oleh orang tua dan siswa adalah video pembelajaran. Mereka dapat menggunakannya kapan saja dan di mana saja tanpa khawatir tentang kecepatan teknologi dan jumlah data yang tersedia. Dengan menggunakan video pembelajaran, guru dapat memaparkan pelajaran dengan lebih jelas dan mendalam, baik dalam tulisan maupun lisan. Selain itu, siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk membaca materi yang diberikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut. Sebaliknya, menjadi lebih mudah bagi orang tua siswa untuk mendampingi anak mereka saat mereka belajar. Dengan aplikasi AnyMP4 Media Converter, Anda dapat membuat video pembelajaran dengan audio dan konversi. Video ini dapat diunggah ke akun sosial media guru dan channel YouTube sekolah, dan tautan juga dibagikan kepada siswa.

## METODE

Sasaran dari kegiatan ini adalah delapan guru dari SDI Nurul Islam Pamekasan. Kepala sekolah masing-masing menetapkan kuis. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari untuk mencapai tujuan. Setelah selesai, peserta pelatihan mentransfer keterampilan mereka kepada teman sejawat mereka, termasuk guru lainnya yang mengajar di SDI Nurul Islam Pamekasan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian ini, metode ceramah dan praktik langsung digunakan, yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

1. Observasi (pengamatan dan wawancara terhadap sistem pembelajaran sekolah untuk menemukan masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah selaku mitra).
2. Perencanaan (pemetaan dan penentuan masalah yang dipecahkan secara terorganisir berdasarkan hasil observasi dan musyawarah bersama dengan kepala sekolah mitra).
3. Sosialisasi (pengenalan kegiatan yang diberikan kepada pihak sekolah selaku mitra dan peserta, termasuk waktu dan tempat).
4. Pelaksanaan (kegiatan dilaksanakan sesuai dengan persetujuan mitra dan tim pengabdian).
5. Pendampingan (tim pengabdian mendampingi dan memantau peserta dan guru-guru SDI Nurul Islam Pamekasan saat merekam video pembelajaran).
6. Evaluasi (mengevaluasi keberhasilan dan keberlanjutan program).

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dijalankan sesuai dengan protokol berikut.

1. Ceramah dan Diskusi (Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada tim tentang pembelajaran selama pandemi Covid-19 dan jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya untuk siswa sekolah dasar. Tim diberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan video sebagai media pembelajaran, langkah-langkah yang harus diambil untuk menyiapkan materi yang akan dipresentasikan dalam bentuk video, dan bagaimana membuat skenario dan script pembelajaran sebagai panduan bagi guru untuk menggunakan video sebagai media pembelajaran. Tanya jawab dilakukan saat materi diberikan, sehingga guru dapat memecahkan masalah atau topik saat itu juga).
2. Demonstrasi (Memperkenalkan dan menampilkan video pembelajaran yang dapat digunakan selama proses belajar; menginstal aplikasi untuk membuat video pembelajaran; dan instruksi untuk membuat video pembelajaran).
3. Persiapan Materi (Peserta membuat skenario, script video, dan materi presentasi PowerPoint).
4. Pembelajaran (Membuat video pembelajaran dan mengajar peserta)
5. Unjuk Kerja dan Evaluasi (video penilaian yang dibuat oleh peserta dan diunggah atau direvisi)
6. Pengunggahan Video (memberikan instruksi kepada peserta tentang cara mengunggah video yang dibuat di situs sosial media sekolah atau mereka sendiri).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir kegiatan, mitra dan tim pengabdian melakukan evaluasi pelaksanaan program. Evaluasi meliputi penguasaan materi, kemampuan guru untuk membuat video pembelajaran dan kualitas video yang dihasilkan; kepuasan terhadap pelatihan yang diberikan melalui penyebaran kuesioner atau angket tentang kegiatan pelatihan; dan penilaian video yang dibuat oleh guru, yang meliputi kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran, isi, dan kualitas.

Selain itu, wawancara langsung dilakukan dengan kedua mitra untuk mengetahui seberapa puas mereka dengan hasil pelatihan dan kinerja tim pengabdian. Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan ditunjukkan di bawah ini.

1. Proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi: Setiap peserta menyatakan bahwa proses pembelajaran yang digunakan adalah luar jaringan (luring). Siswa diminta untuk hadir setiap hari Senin untuk mendapatkan materi dan tugas yang telah ditulis oleh guru. Mereka kemudian diminta untuk mengumpulkan tugas mereka satu minggu setelah kedatangan mereka.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama pandemi: Dari 8 (delapan) peserta pelatihan, 6 peserta menyatakan bahwa mereka menggunakan LKPD; satu peserta menggunakan LKPD dan video pembelajaran yang diambil dari YouTube; dan satu peserta menggunakan LKPD dan pertemuan WhatsApp.
3. Penggunaan video pembelajaran setelah pelatihan: Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka akan menggunakan video pembelajaran sebagai media ajar setelah pelatihan, dikombinasikan dengan penggunaan LKPD dan pertemuan.
4. Pendapat peserta tentang pelatihan pembuatan video pembelajaran: Peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bagus, sangat bermanfaat, sangat menginspirasi, sangat memuaskan, sangat menyenangkan, dan memberikan pengetahuan baru.
5. Masalah peserta dalam pembuatan video pembelajaran: Beberapa masalah yang dihadapi peserta termasuk tidak memahami aplikasi yang digunakan, yang memerlukan bimbingan dan penjelasan tambahan; tidak percaya diri

ketika menyampaikan materi di depan kamera; tidak dapat membuat materi ajar dalam format PowerPoint; dan tidak dapat mengatur alokasi waktu.

6. Untuk menerapkan hasil pelatihan video dalam KBM, satu peserta mengalami kesulitan karena belum memahami penggunaan aplikasi, dua peserta merasa tidak percaya diri ketika menyampaikan materi, satu orang menghadapi masalah dengan sinyal internet, dan yang lainnya tidak mengalami masalah apa pun.
7. Materi pelatihan yang dibutuhkan di kemudian hari: Sebagian besar peserta (6 orang) ingin mendapatkan materi pelatihan tentang pembuatan soal dan kuis dengan menggunakan Google Form agar lebih mudah bagi mereka untuk memberikan dan melakukan penilaian kemampuan belajar siswa. Sedangkan 2 orang berharap tim pengabdian dapat memberikan pelatihan tentang Elearning di kemudian hari.

Hasil penilaian dari video pembelajaran yang dibuat oleh guru menunjukkan hasil yang memuaskan atau baik pada skala 1–4, yang berarti sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Dengan pelatihan guru selama dua hari, dapat disimpulkan bahwa pengabdian berlangsung dengan baik dan menguntungkan peserta. Menurut penilaian yang dilakukan oleh tim pengabdian, video pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru memiliki kualitas yang lebih baik daripada video yang diupload di channel YouTube sekolah. Guru tidak hanya terpaku pada hasil kelas, tetapi mereka juga berinovasi dengan aplikasi pembuatan video lainnya. Hasil wawancara dengan kepala SDI Nurul Islam Pamekasan menunjukkan bahwa mereka sangat mengapresiasi kegiatan ini dan akan terus mengawasinya. Hal ini didukung oleh peningkatan jumlah video yang dibuat dan subscriber channel, yang mencapai hampir 1000 pengikut dalam waktu tiga bulan setelah kursus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki hasil dan keuntungan yang baik.

## KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SDI Nurul Islam Pamekasan, sebagai peserta yang menerima transfer pengetahuan, telah memahami betapa pentingnya menggunakan media pembelajaran berbasis video sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di masa pandemi yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Setelah itu, guru-guru telah memiliki kemampuan untuk membuat video pembelajaran sendiri yang sesuai dengan gaya mengajar dan kreatifitas mereka masing-masing. Mereka tetap berpedoman pada apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga setuju untuk menggunakan video pembelajaran sebagai alat bantu belajar daripada hanya menggunakan LKPD. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas materi ajar yang diberikan melalui video pembelajaran, penyelenggara sekolah, khususnya kepala SDI Nurul Islam Pamekasan, harus terus memantau video yang dibuat oleh guru. Selain itu, guru harus kreatif untuk membuat video pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tidak jenuh selama proses belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Bapak Rektor Universitas Islam Madura, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Madura, Kepala SDI Nurul Islam Pamekasan, dan guru-guru di SDI Nurul Islam Pamekasan sebagai mitra pengabdian yang telah mendukung kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17-23.
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 74-84.
- Manurung, I. D. (2020, August). Enhancing Students' Ability in Listening to Lectures Through TQLR (Tune in, Question, Listen, Review) Strategy Assisted by Youtube Videos. In *Eighth International Conference on Languages and Arts (ICLA-2019)* (pp.140-145). Atlantis Press.
- Manurung, I. D., & Hasibuan, S. H. (2019). Pelatihan Menggunakan Media Pembelajaran Bahasa Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin. *Journal of Science and Social Development*, 2(1), 33-42.
- Siregar, A., & Manurung, I. D. (2020). Media learning of dongle during covid-19 pandemic. *PROCEEDING UM SURABAYA*
- Akrim, Nurzannah, & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Bagi Guru TK Al-Munawwaroh Dan TK



Dewantara. Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat, 238-243.

Ginting, N. (2021). Problem Based Learning Implementation In Pai Learning. Proceeding International Seminar of Islamic Studies (pp. 620-625). Medan: Fakultas Agama Islam UMSU.

Ginting, N., & Hasanuddin. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, 5(2), 293-304.